

ABSTRAK

Stunting telah menjadi isu global dalam permasalahan kesehatan masyarakat khususnya balita dan anak. Indonesia berada pada posisi kelima di dunia dengan tingkat *stunting* tertinggi (37,2%). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi rumah tangga terhadap peluang terjadinya *stunting* balita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *cross section*. Sumber data diperoleh dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) oleh Kementerian Kesehatan berupa data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010. Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik. Hasilnya menunjukkan sosial ekonomi rumah tangga, seperti pengeluaran konsumsi makanan, tingkat pendidikan ibu, status ibu, jumlah anggota rumah tangga, pemberian ASI, Imunisasi, persalinan, sanitasi, dan kesehatan lingkungan berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* balita secara simultan dan parsial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah dalam pencegahan *stunting* balita.

Kata kunci: *stunting*, sosial ekonomi, regresi logistik, RISKESDAS

ABSTRACT

Stunting has become a global issue. Indonesia is the fifth country with the highest prevalence of stunted toddler and children. This study aims to analyze the effect of household socio-economic conditions on stunting in Indonesia (37,2%). The study is using cross section data. Data resources are obtained from The Health Research and Health Development Agency by the 2010 Ministry of Health Data Center. Study's metode is using the logistic regression analyze. The result shows household socio-economic, food consumption expenditure, mother's education level, mother status, family size, breas milk, immunization, childbirth assistant, sanitation and enviromental health have affected the possibility of a simultaneous and partial stunting. The result of the study can be a reference to the government in preventing childhood stunting.

Keywords: stunting, social economic, logistic regression, RISKESDAS